

ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Agus Munandar

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul

Kesuma Dewi Safitri¹, Safira Putri Wulandari²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Esa Unggul

Korespondensi penulis: agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to determine the effect of solvency ratio, capital structure, and social responsibility on financial performance. This research uses 20 samples consisting of 5 companies in the cigarette industry subsector based on the time period 2018-2021. Data is collected from annual reports available on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis in this research uses 3 (three) approaches, including descriptive statistics, correlation, and regression. Based on the results of this research, it can be concluded that of the six elements, including ROA, ROE, DER, DAR, WC, and CSR, show good financial performance. In addition, DER and DAR measures negatively affect ROA and ROE. This is because the increase in solvency value causes the company's profit to decrease, it means that the company's high debt ownership makes the company pay higher interest so that the company's profit is small. WC and CSR have no impact on ROA and ROE. This is because the company's asset ownership can cover their current debt and CSR implementation can help convince interested parties to invest in the company. Based on the research conducted, the company should minimize the use of debt as funding in its operational activities, because it can affect the profitability of the company which causes a decrease in the value of ROA and ROE. In addition, the company should reconsider the implementation of CSR because it can help create a positive image of the company in the eyes of the public, even though the company's expenses will increase.*

Keywords: *Solvency Ratio, Capital Structure, Social Responsibility*

Abstrak. Studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas, struktur modal, dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 20 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan subsektor industri rokok berdasarkan rentang waktu 2018-2021. Data dikumpulkan dari laporan tahunan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Analisis dipenelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu statistik deskriptif, korelasi, dan regresi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari keenam elemen tersebut yaitu ROA, ROE, DER, DAR, WC, dan CSR menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Selanjutnya, ukuran DER dan DAR berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai solvabilitas menyebabkan laba perusahaan menurun, artinya kepemilikan utang

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 25, 2023; Februari 01, 2023

* Agus Munandar, agus.munandar@esaunggul.ac.id

perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan membayar bunga lebih tinggi sehingga laba perusahaan kecil. Adapun WC dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan kepemilikan aset perusahaan dapat menutupi utang lancarnya dan pelaksanaan CSR dapat membantu meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam perusahaan. Berdasarkan riset yang dilakukan, maka sebaiknya perusahaan lebih meminimalkan penggunaan utang sebagai pendanaan dalam kegiatan operasionalnya, karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyebabkan menurunnya nilai ROA dan ROE. Selanjutnya, lebih mempertimbangkan kembali pelaksanaan CSR karena dapat membantu memunculkan citra positif perusahaan dimata masyarakat, walaupun pengeluaran perusahaan akan bertambah.

Kata kunci: Rasio Solvabilitas, Struktur Modal, Tanggung Jawab Sosial.

LATAR BELAKANG

Setiap bisnis pasti memiliki metodenya masing-masing untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Sebelum melakukan investasi, investor memerlukan pengetahuan dan informasi yang cukup dalam memutuskan pembelian saham. Investor harus memiliki pemahaman dalam memilih aset yang dapat menawarkan pengembalian paling ideal, karena jika tidak berhati-hati dalam menganalisis maka akan timbul risiko yang semakin besar.

Rasio keuangan sangat dibutuhkan investor untuk memeriksa kondisi keuangan yang ada di perusahaan. Salah satu persyaratan yang ditentukan laporan keuangan adalah rasio solvabilitas di mana rasio ini digunakan untuk menimbang sejauh mana aset dibiayai oleh utang (Kasmir, 2013). Kemampuan perusahaan melunasi utangnya dapat dilihat pada rasio tersebut.

Struktur modal disebut juga perbandingan untuk melihat keseimbangan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan (Riyanto, 2010). Bentuk pembiayaan yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) disebut sebagai utang jangka panjang. Perusahaan mendanai asetnya dengan perpaduan komposisi modal dan likuiditas yang berbeda antara utang jangka panjang, utang jangka pendek, saham biasa dan saham preferen.

Struktur modal mengilustrasikan kesetaraan antara ekuitas dan utang jangka panjang. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai saham dalam suatu perusahaan merupakan struktur modal yang ideal. Nilai saham dari suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan yang diharapkan, tetapi secara negatif dipengaruhi oleh risiko di mana semakin tinggi pendapatan perusahaan, maka semakin tinggi harga

sahamnya. Namun, jika risiko bisnis terhadap perusahaan meningkat, harga saham akan turun.

Perusahaan harus mengetahui kondisi eksternal maupun internal dalam mencari laba. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan skema yang dapat memberitahu bahwa dalam suatu himpunan khususnya perusahaan pasti memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan banyak pihak. Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dikembangkan oleh perusahaan dengan memperhatikan kondisi eksternal terhadap kelompok kepentingan atau pemangku kepentingan perusahaan atau organisasi (stakeholder) (Anggraini, 2016). Tanggung jawab sosial tidak hanya terfokus pada dukungan, tetapi juga perlakuan perusahaan dengan karyawannya yang tidak membedakan (diskriminatif) serta menjaga hubungan baik dengan pemasok.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Dengan menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modalnya, kinerja keuangan perusahaan adalah hal terpenting bagi setiap perusahaan. Kinerja adalah hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan diukur berdasarkan kriteria tertentu sesuai standarnya (Felisia, 2011). Dengan mengevaluasi keuangan perusahaan, kita dapat melakukannya dengan mengukur kinerja keuangan tersebut, namun apabila kita ingin mengukur kinerja perusahaan tersebut bisa melalui pendekatan. Menurut Horngren (2009), pengukuran kinerja dibagi menjadi dua, yaitu ukuran operasional dan ukuran kinerja keuangan. Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dengan mengevaluasi pendapatan menggunakan rasio yang berguna untuk mengukur taraf pendapatan atau biasa disebut ukuran profitabilitas yang artinya laba atas aktiva atau ROA (Return on Assets) dan laba atas modal atau biasa yang kita kenal sebagai ROE (Return on Equity).

Return on Asset (ROA)

Berdasarkan pemaparan dari Hery (2015), ROA atau Return on Asset adalah hasil investasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan. Munawir (2012) menekankan jika Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas

yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap aset yang dipakai dalam pengoperasian perusahaan untuk menghasilkan laba. Definisi lain dari Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang memiliki kegunaan untuk mengukur besarnya pengaruh aset perusahaan terhadap laba bersih (Hery, 2015). Rasio ini dapat memberitahu apakah perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi indeks ini, semakin baik pengaruh tersebut dalam menghasilkan pendapatan bersih. Hal ini berpengaruh positif karena dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor melalui pengembalian atau dividen yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Assets dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

Return on Equity (ROE)

Rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas modalnya dan tersedia laba bersih bagi pemilik atau investor adalah ROE atau biasa yang kita kenal sebagai Return on Equity. Rasio ini bertujuan untuk menilai seefektif apa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas aktiva yang ditanamkan oleh shareholder atau pemegang saham. Rasio ini juga dapat memberikan informasi tentang kekuatan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian modal yang diinvestasikan berdasarkan book value atau nilai buku saham, dan juga dapat digunakan untuk membandingkan minimal 2 (dua) perusahaan atau lebih untuk mendapatkan kesempatan berinvestasi dan keefektifan dalam mengatur biaya. Selain itu, rasio ini banyak diminati baik dari pemegang saham (shareholder) atau calon pemegang saham maupun manajemen karena rasio ini merupakan rasio yang penting. Nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila nilai rasio ini semakin tinggi sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas, Return on Equity (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas.

Rasio Solvabilitas

Rasio yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar semua utangnya dengan semua asetnya adalah rasio solvabilitas atau biasa yang kita kenal sebagai rasio leverage. Penting untuk mengetahui rasio solvabilitas perusahaan, untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar atau melunasi

semua pinjaman dengan aset yang dimilikinya. Perhitungan solvabilitas perusahaan lebih mudah dilakukan ketika sistem akuntansi menggunakan rasio yang benar. Oleh karena itu hubungan ini mempunyai pendekatan yang berbeda yang dapat digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010), Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Menurut Murhadi (2015), rasio ini berfungsi untuk melakukan perbandingan utang dan modal perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini sangat berguna karena dapat mengetahui total piutang yang ditawarkan oleh debitur untuk jaminan utang. Dengan demikian, ketika investor memilih nilai DER yang tinggi, maka rasio ini mempengaruhi kurs perusahaan, karena hal ini dapat menunjukkan risiko keuangan perusahaan yang rendah. Dari pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan membagi nilai total liabilitas terhadap total aset.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Kasmir (2010) berasumsi bahwa rasio utang yang berfungsi untuk menghitung besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan liabilitas atau utang dan berapa banyak utang perusahaan terhadap aset yang mempengaruhi perusahaan administrasi. Sudana (2015) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) bertujuan untuk menilai hubungan antara kas yang diterima dari pinjaman atau utang dengan pengelolaan aset perusahaan. Kemudian Kasmir (2019) menegaskan bahwa tolok ukur yang digunakan dalam perhitungan dengan menggunakan besaran utang dalam kaitannya dengan total aset perusahaan yang dikenal dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Apabila utang yang digunakan semakin banyak, maka DAR akan semakin tinggi. Semakin tinggi bunga pinjaman yang wajib dibayar oleh perusahaan, semakin banyak pula aktiva yang didanai dengan utang (Fraser dan Ormiston, 2016). Dari paparan sebelumnya, nilai Debt to Asset Ratio (DAR) dihitung dengan membagi nilai total liabilitas terhadap total ekuitas.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Dermawan (2009) merupakan perbandingan antara utang (liabilitas) yang mencakup utang jangka pendek dan penggunaan utang jangka panjang antara modal, yaitu saham preferen (preferred stock) dan saham biasa (common stock). Di sisi lain Harjito dan Martono (2010) berpendapat bahwa, struktur modal atau disebut juga dengan capital structure adalah perbandingan pinjaman jangka panjang yang digantikan oleh rasio utang jangka panjang akan ekuitas. Kemudian menurut Riyanto (2010), capital structure merupakan hasil tetap yang menggambarkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Nah, dari apa yang kita pahami selama ini, kita dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah biaya tetap yang dapat mencerminkan neraca atau rasio total utang (dalam hal ini utang jangka pendek terhadap utang jangka panjang) terhadap ekuitas.

Working Capital (WC)

Menurut Kasmir (2010), aset yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas sehari-harinya, terutama untuk investasi jangka pendek (short term loan) dikenal dengan modal kerja atau working capital (WC). Sedangkan Astuti (2004) memaparkan bahwa modal kerja adalah dana yang dikeluarkan untuk kelangsungan operasi usaha dan bentuk modal kerja adalah perkiraan modal kerja usaha. Dengan kata lain, modal kerja terhadap total aset adalah rasio aset lancar dikurangi kewajiban lancar terhadap total aset. Dari pemaparan di atas, nilai modal kerja atau Working Capital (WC) dihitung dengan mengurangi nilai aktiva lancar dan utang lancar, kemudian membaginya dengan total aktiva.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Prosedur dijalankan bagi setiap perusahaan untuk memberikan keuntungan besar yang mereka hasilkan bisa kita sebut sebagai tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR). Seperti diketahui bahwa cara perusahaan menghasilkan keuntungan dapat, sengaja atau tidak sengaja, merugikan orang lain, misalnya ketika lingkungan rusak akibat pembuangan limbah yang lalai. Tentu saja kita bisa berbangga, terutama terhadap perusahaan-perusahaan yang melaksanakan CSR jauh sebelum CSR disebutkan dalam undang-undang. Meskipun beberapa perusahaan tersebut tidak secara

eksplisit melabeli kegiatannya sebagai CSR, namun beberapa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ini dapat membantu masyarakat menciptakan citra positif terhadap perusahaan yang berpartisipasi di dalamnya (Prastowo, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam melakukan penelitian saat ini adalah kuantitatif deskriptif di mana dengan cara ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan deskripsi atau gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif berdasarkan angka statistik yang didapatkan guna mengetahui apakah antara elemen satu memiliki hubungan dan pengaruh dengan elemen yang lainnya. Analisis dipenelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu statistik deskriptif, korelasi, dan regresi.

SUMBER DATA

Sumber informasi dalam analisis yang dilakukan adalah data sekunder yang merupakan berbagai sumber informasi berupa dokumen laporan tahunan yang sudah ada sebelumnya sehingga dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian. Dalam kasus ini peneliti menggunakan 20 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan subsektor industri rokok berdasarkan rentang waktu 2018-2021. Pendekatan dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data laporan tahunan yang didapatkan pada subsektor industri rokok, maka dapat dilihat hasil perhitungan rata-rata untuk 6 (enam) elemen, yaitu ROA, ROE, DER, DAR, WC, dan CSR seperti tabel di bawah ini:

ID	Tahun	ROA	ROE	DER	DAR	WC	CSR
GGRM	2018-2021	10,28	15,33	48,20	32,30	0,36	5,00
HMSP	2018-2021	21,70	32,43	0,01	0,35	0,51	27,25
ITIC	2018-2021	1,37	2,31	70,91	41,40	-0,11	47,25
RMBA	2018-2021	-6,18	-13,31	90,17	46,73	0,29	10,75
WIIM	2018-2021	6,57	8,93	0,32	0,24	0,58	41,75

Dari perhitungan yang sudah dilakukan terhadap keenam elemen di atas maka dapat dilakukan 3 (tiga) pendekatan, yaitu statistik deskriptif, korelasi, dan regresi seperti pada penjelasan di bawah ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang dapat membantu peneliti dalam memberikan deskripsi secara konvensional mengenai distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik masing-masing elemen yang digunakan dalam penelitian yang dilihat pada mean, median, standard deviation, kurtosis, skewness, minimum, maximum, dan sum. Sehingga dengan menggunakan analisis ini data yang disajikan akan mempermudah pengguna data dalam membaca dan memahaminya. Berikut penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif di bawah:

	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>	<i>DER</i>	<i>DAR</i>	<i>WC</i>	<i>CSR</i>
Mean	6,75	9,13	41,92	24,20	0,33	26,40
Standard Error	2,46	4,11	8,75	4,67	0,06	7,00
Median	5,15	7,58	52,40	34,40	0,35	10,00
Standard Deviation	11,00	18,39	39,15	20,88	0,26	31,31
Sample Variance	121,04	338,24	1532,74	436,10	0,07	980,25
Kurtosis	1,65	3,74	-1,16	-1,82	0,13	-0,30
Skewness	-0,12	-1,12	0,25	-0,18	-0,94	1,27
Range	50,10	85,22	118,32	54,00	0,89	83,00
Minimum	-21,00	-46,72	0,00	0,20	-0,27	4,00
Maximum	29,10	38,50	118,32	54,20	0,62	87,00
Sum	134,95	182,68	838,41	484,06	6,54	528,00
Count	20	20	20	20	20	20

Menurut tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 20 sampel. Nilai yang terdapat Tabel pada di atas berasal dari 5 perusahaan pada sektor industri rokok dalam rentang waktu 4 (empat) tahun yaitu tahun 2018-2021. Tabel pada kolom pertama terdapat elemen ROA (Return on Asset) yang menunjukkan nilai maximum sebesar 29,10, minimum sebesar -21,00, median sebesar 5,15, dan mean sebesar 6,75. Total nilai pada elemen ROA adalah sebesar 134,95, terdiri dari nilai yang bervariasi dengan standard deviation sebesar 11,00. Pendistribusian data pada elemen

ROA menunjukkan nilai kurtosis sebesar 1,65 dan nilai skewness sebesar -0,12 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel pada kolom kedua terdapat elemen ROE (Return on Equity) yang menunjukkan nilai maximum sebesar 38,50, minimum sebesar -46,72, median sebesar 7,58, dan mean sebesar 9,13. Total nilai pada elemen ROE adalah sebesar 182,68 terdiri dari nilai yang bervariasi dengan standard deviation sebesar 18,39. Pendistribusian data pada elemen ROE menunjukkan nilai kurtosis sebesar 3,74 yang berarti data tidak berdistribusi normal dan nilai skewness sebesar -1,12 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel pada kolom ketiga terdapat elemen DER (Debt to Equity Ratio) yang menunjukkan nilai maximum sebesar 118,32, minimum sebesar 0,00, median sebesar 52,40, dan mean sebesar 41,92. Total nilai pada elemen DER adalah sebesar 838,41, terdiri dari nilai yang bervariasi dengan standard deviation sebesar 39,15. Pendistribusian data pada elemen DER menunjukkan nilai kurtosis sebesar -1,16 dan nilai skewness sebesar 0,25 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel pada kolom keempat terdapat elemen DAR (Debt to Asset Ratio) yang menunjukkan nilai maximum sebesar 54,20, minimum sebesar 0,20, median sebesar 34,40, dan mean sebesar 24,20. Total nilai pada elemen DAR adalah sebesar 484,06, terdiri dari nilai yang bervariasi dengan standard deviation sebesar 20,88. Pendistribusian data pada elemen DAR menunjukkan nilai kurtosis sebesar -1,82 dan nilai skewness sebesar -0,18 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel pada kolom kelima terdapat elemen WC (Working Capital) yang menunjukkan nilai maximum sebesar 0,62, minimum sebesar -0,27, median sebesar 0,35, dan mean sebesar 0,33. Total nilai pada elemen WC adalah sebesar 6,54, terdiri dari nilai yang bervariasi dengan standard deviation sebesar 0,26. Pendistribusian data pada elemen WC menunjukkan nilai kurtosis sebesar 0,13 dan nilai skewness sebesar -0,94 yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel pada kolom keenam terdapat elemen CSR (Corporate Social Responsibility) yang menunjukkan nilai maximum sebesar 87,00, minimum sebesar 4,00, median sebesar 10,00, dan mean sebesar 26,40. Total nilai pada elemen CSR adalah sebesar 528,00, terdiri dari nilai yang bervariasi dengan standard deviation sebesar 31,31. Pendistribusian

data pada elemen CSR menunjukkan nilai kurtosis sebesar -0,30 dan nilai skewness sebesar 1,27 yang berarti data berdistribusi normal.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencari tahu apakah terdapat hubungan di antara beberapa elemen tersebut. Apabila diketahui terdapat hubungan di antara elemen tersebut, maka dapat terjadi perubahan pada salah satu elemen tersebut yang akan mempengaruhi elemen lainnya. Berikut penjelasan dari hasil analisis korelasi di bawah:

	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>	<i>DER</i>	<i>DAR</i>	<i>WC</i>	<i>CSR</i>
<i>ROA</i>	1					
<i>ROE</i>	0,98	1				
<i>DER</i>	-0,74	-0,73	1			
<i>DAR</i>	-0,68	-0,66	0,98	1		
<i>WC</i>	0,43	0,35	-0,66	-0,72	1	
<i>CSR</i>	0,09	0,09	-0,16	-0,17	-0,02	1

Berdasarkan tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa elemen yang memiliki hubungan di antara elemen satu dengan elemen lainnya, sehingga hubungan dari elemen tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

Tabel tersebut dapat diketahui pada bagian kolom 1 baris kedua hubungan ROA dengan ROE sebesar 0,98 yang berarti jika nilai ROE meningkat, maka nilai ROA akan ikut meningkat sehingga tingkat hubungan keduanya sangat kuat. Kolom 1 pada baris ketiga di atas dapat diketahui hubungan ROA dengan DER sebesar -0,74 yang berarti jika nilai DER meningkat maka nilai ROA akan menurun sehingga tingkat hubungan keduanya kuat. Kolom 1 pada baris keempat di atas dapat diketahui hubungan ROA dengan DAR sebesar -0,68 yang berarti jika nilai DAR meningkat maka nilai ROA akan menurun sehingga tingkat hubungan keduanya kuat. Kolom 1 pada baris kelima di atas dapat diketahui hubungan ROA dengan WC sebesar 0,43 yang berarti jika nilai WC meningkat maka nilai ROA akan ikut meningkat sehingga tingkat hubungan keduanya sedang. Terakhir, pada kolom 1 baris keenam di atas dapat diketahui hubungan ROA

dengan CSR sebesar 0,09 yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai ROA akan ikut meningkat namun keduanya tidak memiliki hubungan.

Return on Equity (ROE)

Tabel tersebut dapat diketahui pada bagian kolom 2 baris ketiga hubungan ROE dengan DER sebesar -0,73 yang berarti jika nilai DER meningkat maka nilai ROE akan menurun sehingga tingkat hubungan keduanya kuat. Kolom 2 pada baris keempat di atas dapat diketahui hubungan ROE dengan DAR sebesar -0,66 yang berarti jika nilai DAR meningkat maka nilai ROE akan menurun sehingga tingkat hubungan keduanya kuat. Kolom 2 pada baris kelima di atas dapat diketahui hubungan ROE dengan WC sebesar 0,35 yang berarti jika nilai WC meningkat maka nilai ROE akan ikut meningkat sehingga tingkat hubungan keduanya lemah. Terakhir, pada kolom 2 baris keenam di atas dapat diketahui hubungan ROE dengan CSR sebesar 0,09 yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai ROE akan ikut meningkat namun keduanya tidak memiliki hubungan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel tersebut dapat diketahui pada bagian kolom 3 baris keempat hubungan DER dengan DAR sebesar 0,98 yang berarti jika nilai DAR meningkat maka nilai DER akan ikut meningkat sehingga tingkat hubungan keduanya sangat kuat. Kolom 3 pada baris kelima di atas dapat diketahui hubungan DER dengan WC sebesar -0,66 yang berarti jika nilai WC meningkat maka nilai DER akan menurun sehingga tingkat hubungan keduanya kuat. Terakhir, pada kolom 3 baris keenam di atas dapat diketahui hubungan DER dengan CSR sebesar -0,16 yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai DER akan menurun namun keduanya tidak memiliki hubungan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel pada tersebut dapat diketahui pada bagian kolom 4 baris kelima hubungan DAR dengan WC sebesar -0,72 yang berarti jika nilai WC meningkat maka nilai DAR akan menurun sehingga tingkat hubungan keduanya kuat. Terakhir, kolom 4 pada baris keenam di atas dapat diketahui hubungan DAR dengan CSR sebesar -0,17 yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai DAR akan menurun namun keduanya tidak memiliki hubungan.

Working Capital (WC)

Tabel pada di atas dapat diketahui pada bagian kolom kelima baris keenam hubungan WC dengan CSR sebesar -0,02 yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai WC akan ikut meningkat namun keduanya tidak memiliki hubungan.

Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode yang dapat memperlihatkan pengaruh yang terdapat di antara dua atau banyak elemen. Apabila terdapat pengaruh di antara elemen tersebut, maka setiap perubahan yang terjadi pada elemen yang mempengaruhi akan mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap elemen yang dipengaruhi. Berikut penjelasan dari hasil analisis regresi di bawah:

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
Intercept	18,94	0,02
DAR	-0,41	0,01
WC	-5,49	0,64
CSR	-0,02	0,81

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
Intercept	18,07	0,01
WC	-4,36	0,66
CSR	-0,01	0,84
DER	-0,23	0,00

Berdasarkan tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa terdapat pengaruh di antara elemen satu dengan elemen lainnya, sehingga pengaruh dari elemen tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

Pengaruh DAR terhadap ROA

Nilai dari koefisien regresi pada elemen DAR adalah sebesar -0,41 yang menunjukkan DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena DAR memiliki nilai P-value sebesar 0,01, artinya berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti ketika DAR mengalami kenaikan sejumlah 1% maka ROA akan menghadapi penurunan sejumlah 0,41. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai utang yang cukup tinggi dan menimbulkan risiko keuangan yang besar di mana perusahaan harus

menanggung biaya guna membayar kewajiban yang semakin besar, sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan mengecil dan menurunnya nilai ROA.

Pengaruh WC terhadap ROA

Nilai dari koefisien regresi pada elemen WC adalah sebesar -5,49 dan nilai P-value sebesar 0,64, artinya berada di atas nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan WC tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti ketika WC naik atau turun tidak akan mempengaruhi nilai ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan utang lancar yang lebih besar daripada aset lancarnya tidak akan mempengaruhi nilai ROA.

Pengaruh CSR terhadap ROA

Nilai dari koefisien regresi pada elemen CSR adalah sebesar -0,02 dan nilai P-value sebesar 0,81, artinya berada di atas nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti ketika CSR naik atau turun tidak akan mempengaruhi nilai ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pelaksanaan CSR dapat membantu memunculkan citra positif perusahaan di mata masyarakat, namun dengan melakukan hal tersebut perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, tetapi walaupun begitu CSR tidak akan mempengaruhi nilai ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA

Nilai dari koefisien regresi pada elemen DER adalah sebesar -0,23 yang menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap ROA, karena DER memiliki nilai P-value sebesar 0,00, artinya berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti ketika DER mengalami kenaikan sejumlah 1% maka ROA akan menghadapi penurunan sejumlah 0,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai utang yang lebih besar daripada ekuitasnya dan perusahaan juga kurang mampu dalam mengelola modalnya, sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan mengecil dan menurunnya nilai ROA.

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
Intercept	34,95	0,01
DAR	-0,76	0,01
WC	-19,43	0,33
CSR	-0,04	0,74

	<i>Coefficients</i>	<i>P-value</i>
Intercept	33,56	0,00
WC	-17,63	0,28
CSR	-0,03	0,75
DER	-0,42	0,00

Berdasarkan tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa terdapat pengaruh di antara elemen satu dengan elemen lainnya, sehingga pengaruh dari elemen tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

Pengaruh DAR terhadap ROE

Nilai dari koefisien regresi pada elemen DAR adalah sebesar -0,76 yang menunjukkan DAR berpengaruh negatif terhadap ROE, karena DAR memiliki nilai P-value sebesar 0,01, artinya berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti ketika DAR mengalami kenaikan sejumlah 1% maka ROE akan menghadapi penurunan sejumlah 0,76. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai utang yang cukup besar, sehingga risiko yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin tinggi yang menyebabkan mengecilnya laba perusahaan dan menurunnya nilai ROE.

Pengaruh WC terhadap ROE

Nilai dari koefisien regresi pada elemen WC adalah sebesar -19,43 dan nilai P-value sebesar 0,33, artinya berada di atas nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan WC tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini berarti ketika WC naik atau turun tidak akan mempengaruhi nilai ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan utang lancar perusahaan yang lebih besar daripada aset lancarnya tidak akan mempengaruhi nilai ROE.

Pengaruh CSR terhadap ROE

Nilai dari koefisien regresi pada elemen CSR adalah sebesar $-0,04$ dan nilai P-value sebesar $0,74$, artinya berada di atas nilai signifikansi $0,05$ yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini berarti ketika CSR naik atau turun tidak akan mempengaruhi nilai ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pelaksanaan CSR dapat membantu meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam perusahaan, namun dengan melakukan hal tersebut perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, tetapi walaupun begitu CSR tidak akan mempengaruhi nilai ROE.

Pengaruh DER terhadap ROE

Nilai dari koefisien regresi pada elemen DER adalah sebesar $-0,42$ yang menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap ROE, karena DER memiliki nilai P-value sebesar $0,00$, artinya berada di bawah nilai signifikansi $0,05$. Hal ini berarti ketika DER mengalami kenaikan sejumlah 1% maka ROE akan menghadapi penurunan sebesar $0,42$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber dana yang digunakan perusahaan berasal dari utang, sehingga utangnya lebih besar daripada ekuitasnya dan menyebabkan mengecilnya laba perusahaan dan menurunnya nilai ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif ini memiliki tujuan untuk menganalisis data sesuai dengan deskripsi atau gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif berdasarkan angka statistik yang didapatkan guna mengetahui apakah antara elemen satu memiliki hubungan dan pengaruh dengan elemen yang lainnya. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa dari keenam elemen tersebut yaitu ROA, ROE, DER, DAR, WC, dan CSR menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Selanjutnya, ukuran DER dan DAR berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai solvabilitas menyebabkan laba perusahaan menurun, artinya kepemilikan utang perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan membayar bunga lebih tinggi sehingga laba perusahaan kecil. Adapun WC dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini

dikarenakan kepemilikan aset perusahaan dapat menutupi utang lancarnya dan pelaksanaan CSR dapat membantu meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, F. R. (2016). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ariani, D. & Bati. (2018). Pengaruh CR, DER dan DAR Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Asahan*, hal. 8.
- Astari, S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, hal. 9-11.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dermawan, S. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Elizabeth, S. M. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Elemen Intervening pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Politeknik Negeri Jakarta*, hal. 7.
- Felisia. (2011). "Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added." *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi UNPAR*.
- Fraser, L. M. & Ormiston, A. (2016). *Understanding Financial Statements (Vol. Eleventh Edition)*. United States of America: Pearson Education.
- Harjito, A. & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Herliani, C. et al. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Universitas Pakuan*, hal. 8.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services.
- Horngren et al. (2009). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson International Edition: Prentice, hal. 10.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Vol. Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan. Liberty: Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Pangestika, M. et al. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(1), 9.
- Prastowo, J. & Miftachul, H. (2011). Corporate Social Responsibility (CSR), “Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis.” Yogyakarta: Samudra Biru.
- Puspitasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Jurnal Universitas Veteran, hal. 11.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Wardhana, Aditya. (2011). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales, Total Asset Turn Over, Institutional Ownership Dan Insider Ownership Terhadap Return on Equity (Studi Perbandingan pada Perusahaan Non Keuangan yang Masuk LQ 45 Dan Perusahaan Non Keuangan yang Tidak Masuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008). Jurnal Bisnis Strategi, 20(2), 4.